

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar = 17,101 serta t_{tabel} dengan taraf signifikansi = 0,05 adalah 1,701 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan antara kemampuan penyelesaian soal cerita matematika yang menggunakan pendekatan *Scientific* dengan yang menggunakan pendekatan ekspositori.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Scientific* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan penyelesaian soal cerita matematika siswa kelas III di sekolah dasar.

B. Implikasi

Implementasi pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran matematika pada prinsipnya berangkat dari teori konstruktivisme yang artinya pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalamannya. Pengetahuan tidak bisa ditransfer dari guru kepada orang lain, karena setiap orang mempunyai

skema sendiri tentang apa yang diketahuinya. Pembentukan pengetahuan merupakan proses kognitif dimana terjadi proses asimilasi dan akomodasi untuk mencapai suatu keseimbangan sehingga terbentuk suatu skema yang baru. Mempelajari matematika sebagai kegiatan yang membangun makna yang dilakukan siswa dan bukan guru, membangun inisiatif siswa, membangun sikap ilmiah siswa, serta membangun kemampuan memecahkan masalah dalam matematika. Diharapkan siswa mampu memecahkan masalah dalam menyelesaikan masalah belajar maupun masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Teori konstruktivisme juga mempunyai pemahaman tentang belajar yang lebih menekankan pada proses daripada hasil. Hasil belajar sebagai tujuan dinilai penting, tetapi proses yang melibatkan cara dan strategi dalam belajar juga dinilai lebih penting. Dalam proses belajar, hasil belajar, cara belajar, dan strategi belajar akan mempengaruhi perkembangan tata pikir dan skema berpikir seseorang. Sebagai upaya memperoleh pemahaman atau pengetahuan, siswa "mengkonstruksi" atau membangun pemahamannya terhadap fenomena yang ditemui dengan menggunakan pengalaman, struktur kognitif, dan keyakinan yang dimiliki.

Oleh karena itu, maka dapat dikenyatakan bahwa pendekatan *Scientific* mendukung teori ini. Karena pendekatan ini dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-

fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Siswa juga dilatih untuk mampu berfikir logis, runtut, dan sistematis dengan menggunakan kapasitas berfikir tingkat tinggi.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan para pendidik dalam membuat masalah dalam soal cerita yaitu, sebaiknya dalam pembuatan soal cerita matematika yang perlu diperhatikan adalah 1) Soal cerita yang diberikan jangan masih baru sama sekali, tetapi ada hubungannya dengan persoalan serupa dan telah diketahui; 2) Persoalan yang diketahui disusun dan diberikan lagi dengan syarat diubah, sehingga siswa diberikan kesempatan untuk menemukan dan merumuskan permasalahannya sendiri; 3) Hubungan antara berbagai soal yang saling berhubungan ditunjukkan secara khas, semakin besar jumlah peralihan yang tersedia antara berbagai persoalan, semakin cepat siswa mampu menggeneralisasikan pengalamannya dari persoalan lain untuk memecahkan permasalahan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan implikasi dari penelitian eksperimen yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Scientific* dapat membantu siswa dalam penanaman sebuah konsep matematika tentang

kemampuan penyelesaian soal cerita dan juga sebagai pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga bisa meningkatkan pemahaman konsep dasar penyelesaian soal cerita serta bermanfaat untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran.

2. Bagi guru

Pendekatan *Scientific* sebagai bahan masukan terhadap inovasi dalam proses pembelajaran matematika yang berbasis kurikulum 2013. Selain itu, juga dapat mempermudah guru dalam proses perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan pengajaran di dalam kelas serta pemberian pemahaman kepada siswa yang lebih mudah diterapkan terhadap kemampuan penyelesaian soal cerita matematika.

3. Bagi kepala sekolah

Pendekatan *Scientific* sebagai bahan masukan terkait upaya peningkatan dan mengembangkan kompetensi peserta didik yang dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah sehingga diharapkan kepala sekolah dapat mendukung penerapan pendekatan ini dan mensosialisasikan kepada rekan-rekan guru serta dapat memfasilitasi terselenggaranya pendekatan *Scientific* ini.

4. Bagi Civitas Akademika PGSD

Pendekatan *Scientific* dapat memberikan kontribusi dan tambahan wawasan tentang permasalahan pembelajaran matematika di sekolah dasar

dan cara penyelesaiannya, seperti dengan membuka mata kuliah pendekatan *Scientific* dan pengaplikasiannya langsung di lapangan.

5. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan pendekatan *Scientific* dalam upaya membantu siswa dalam peningkatan kemampuan penyelesaian soal cerita dan hasil belajar siswa. Selain itu, membiasakan peneliti sebagai pendidik untuk melakukan perenungan atau refleksi setelah melakukan proses pembelajaran sehari-hari dan selanjutnya melakukan upaya peningkayan mutu pembelajaran yang akan datang.

6. Bagi peneliti selanjutnya

Pendekatan *Scientific* sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika di sekolah dasar dan sebagai bahan referensi atau pembanding oleh peneliti lain yang mengadakan penelitian dengan variabel yang sejenis, sehingga pengetahuan yang ditemukan akan semakin bertambah.